

**ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*)
SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

JURNAL



RINI SILVIA DEWI

120304061

AGRIBISNIS

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*)
SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

JURNAL

OLEH:

**RINI SILVIA DEWI
120304061
AGRIBISNIS**

**Jurnal Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Sarjana
Di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara**

**Disetujui Oleh:
Ketua Komisi Pembimbing**

**(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP.195711151986011001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

RINI SILVIA DEWI
120304061
AGRIBISNIS

**ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*)
SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

**THE COMPETITIVENESS ANALYSE OF RUBBER
(*Hevea brasiliensis*) ON NORTH SUMATERA PROVINCE
IN EXPORT MARKET**

Disetujui Oleh:
Ketua Komisi Pembimbing

(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP.195711151986011001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

RINI SILVIA DEWI
120304061
AGRIBISNIS

ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*)
SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR

THE COMPETITIVENESS ANALYSE OF RUBBER
(*Hevea brasiliensis*) ON NORTH SUMATERA PROVINCE
IN EXPORT MARKET

Disetujui Oleh
Editor:

(Ir. M. Jufri, M.Si)
NIP.196011101988031003

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

RINI SILVIA DEWI
120304061
AGRIBISNIS

ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*)
SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR

THE COMPETITIVENESS ANALYSE OF RUBBER
(*Hevea brasiliensis*) ON NORTH SUMATERA PROVINCE
IN EXPORT MARKET

Disetujui Oleh
Ketua Editor

(Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si)
NIP. 196309281998031001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

ANALISIS DAYA SAING KARET (*Hevea brasiliensis*) SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR

Rini Silvia Dewi*), Ir. Thomson Sebayang, M.T.**), Dr. Ir. Salmiah, M.S ***)

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing kompetitif dan komparatif karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor serta menganalisis indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamic* (EPD) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Dari hasil penelitian diketahui bahwa karet hasil produksi Sumatera Utara memiliki keunggulan komparatif yang kuat, namun memiliki keunggulan kompetitif yang lemah yang merupakan indikator daya saing dan Provinsi Sumatera Utara cenderung menjadi daerah eksportir karet.

Kata Kunci: daya saing, karet, ekspor

This research aimed to analyze the competitive and comparative competitiveness of rubber produced by North Sumatra Province in the export markets and analyze the trade specialization index of North Sumatra. Determination of the area done purposively. Analytical methods used are Revealed Comparative Advantage (RCA), the Export Product Dynamics (EPD) and the trade specialization index (ISP). The results revealed that rubber produced by North Sumatra Province has a strong comparative advantage, but it has a weak competitive advantage which is an indicator of competitiveness and North Sumatra Province are likely to become regional exporter of rubber.

Keywords : *competitiveness, rubber, export*

BAB I PENDAHULUAN

Demmatadju (2012) memaparkan, sektor pertanian masih menjadi salah satu primadona Indonesia untuk jenis ekspor non-migas. Indonesia tidak bisa menggantungkan eksportnya kepada sektor migas saja sebab migas adalah jenis sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, dalam kata lain cadangan migas Indonesia akan semakin menipis. Oleh karena itu sektor pertanian haruslah dikembangkan untuk dapat menopang ekspor Indonesia.

Kinerja ekspor komoditas pertanian menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor adalah karet. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. (Kementerian Perindustrian, 2013).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup tinggi. Topografinya yang bervariasi mulai dari datar, landai, berombak, berbukit, hingga bergunung menjadi tempat yang sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Provinsi Sumatera Utara menghasilkan komoditi karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, tebu dan tembakau. Beberapa komoditi yang terdaftar sebagai tanaman perkebunan yang menjadi komoditi unggulan di Provinsi Sumatera Utara adalah kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi (Hasnudi dan Iskandar, 2005).

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah daya saing (kompetitif dan komparatif) karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor? (2) Bagaimanakah indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) untuk menganalisis daya saing (kompetitif dan komparatif) karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor. (2) untuk menganalisis indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Karet

Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia. Perkebunan karet dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis karet yang ditanam pertama kali adalah karet rambung atau *Ficus elastica*. Jenis karet Hevea (*Hevea brasiliensis*) baru ditanam tahun 1902 di daerah Sumatera timur dan Pulau Jawa pada tahun 1906 (Tim penulis PS, 2009).

Dalam dunia tumbuhan karet tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Hevea</i>
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i> (Nazarrudin dan Paimin, 2006)

Gambaran Umum Karet Indonesia dan Dunia

Indonesia memiliki posisi yang cukup strategis pada komoditas karet, karet diharapkan menjadi salah satu penggerak kebangkitan ekonomi melalui peningkatan produksi yang akan meningkatkan ekspor karet. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Hasnudi dan Iskandar, 2005).

Peranan Karet dalam Perekonomian

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting sebagai sumber devisa non-migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Upaya peningkatan produktivitas tanaman tersebut terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya dan pasca panen. Di Indonesia sendiri karet

merupakan komoditas penghasil devisa kedua setelah minyak sawit pada subsektor perkebunan. (Damanik, dkk, 2010).

Landasan Teori

Teori Ekspor-Import

Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkannya ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Tujuan kegiatan ekspor adalah meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba), membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor). Sedangkan impor adalah memasukkan barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah ke dalam peredaran dalam masyarakat yang dibayar dengan mempergunakan valuta asing. Tujuan kegiatan impor adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia di dalam negeri dari luar negeri (Amir, 2004).

Daya saing

Daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan komoditas pertanian untuk mempertahankan perolehan laba dan pangsa pasar sehingga produsen mempunyai kemampuan dalam memproduksi komoditas pertanian sehingga dapat mempertahankan kelanjutan usahanya. Upaya peningkatan kemampuan daya saing tersebut diharapkan dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal. Dalam upaya ini pemerintah berusaha meningkatkan produksi dan produktivitas serta pembatasan impor yang secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada petani untuk dapat bersaing dengan komoditas impor (Soetriono, 2006).

Keunggulan Komparatif

David Ricardo (1817) mengatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan absolut dalam memproduksi kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi ekspor pada komoditi yang mempunyai kerugian

absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Di pihak lain negara tersebut sebaliknya mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih besar. Dari komoditi inilah negara tersebut mengalami kerugian komparatif. Hal inilah dikenal dengan hukum keunggulan komparatif.

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan kepada kondisi perekonomian aktual. Adanya konsep keunggulan kompetitif didasarkan kepada asumsi bahwa perekonomian yang tidak mengalami distorsi sama sekali sulit ditemukan di dunia nyata dan keunggulan kompetitif suatu aktivitas ekonomi dilihat dari sudut pandang individu yang berkepentingan langsung (Abdullah, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Provinsi Sumatera Utara dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa provinsi ini merupakan daerah sentra produksi karet terbesar kedua setelah provinsi Sumatera Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang terdiri dari data runtut waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2006 hingga 2015. Data sekunder merupakan data pelengkap, yaitu nilai ekspor karet Sumatera Utara, nilai total ekspor Sumatera Utara, nilai ekspor karet nasional, nilai total ekspor nasional, nilai ekspor karet dunia, nilai total ekspor dunia dan nilai impor karet Sumatera Utara yang diperoleh dari berbagai instansi yang berhubungan, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1, yaitu menganalisis daya saing (kompetitif dan komparatif) karet hasil Provinsi Sumatera Utara digunakan

metode analisis *Export Product Dynamics* (EPD) dan *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif karet Sumatera Utara di pasar dunia. Pada penelitian ini kinerja ekspor karet Sumatera Utara akan diukur dengan mengevaluasi peranan ekspor karet dalam ekspor total Sumatera Utara dengan pangsa karet dalam perdagangan dunia (Abdullah, 2002):

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{is}}{W_j/W_s}$$

RCA_{ij} = keunggulan komparatif (daya saing) Sumatera Utara tahun ke-t

X_{ij} = nilai ekspor karet Sumatera Utara tahun ke-t

X_{is} = nilai ekspor total Sumatera Utara tahun-t

W_j = nilai ekspor karet di dunia tahun ke-t

W_s = nilai ekspor total produk dunia tahun ke-t

t = 2006,..., 2015

Export Product Dynamic (EPD)

EPD merupakan salah satu indikator daya saing dengan mengukur posisi pasar suatu negara untuk tujuan pasar tertentu. Metode EPD terdiri dari matriks yang menempatkan produk yang dianalisis ke dalam empat kategori (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks Posisi Daya Saing dengan Metode EPD

Share of Country's Export in World Trade	Share of Product in World Trade	
	Rising (Dynamic)	Falling (Stagnant)
Rising (Competitive)	Rising Star	Falling Star
Falling (Non-Competitive)	Lost Opportunity	Retreat

Untuk mengetahui daya saing suatu produk seperti pada Tabel 1 dapat di konversi dari kuadran yang terdapat dalam Gambar 1 dimana posisi daya saing

akan berada di salah satu kuadran. Posisi dalam kuadran tersebut mempresentasikan pangsa total ekspor (sumbu X) dan pangsa pasar (sumbu Y) dari karet. Secara matematis, EPD dirumuskan (Abdullah, 2002):

$$\text{sumbu X} = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100 \% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100 \%}{T}$$

$$\text{sumbu Y} = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_t \times 100 \% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_{t-1} \times 100 \%}{T}$$

Keterangan:

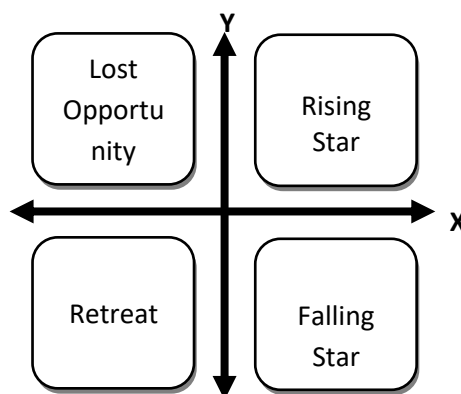
X_{ij} = nilai ekspor karet Sumatera Utara

X_t = nilai ekspor total Sumatera Utara

W_{ij} = nilai ekspor karet dunia

W_t = nilai ekspor total dunia

T= jumlah tahun yang dipergunakan



Gambar 1. Posisi daya saing produk dengan metode EPD

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan dalam melihat apakah Sumatera Utara cenderung menjadi daerah eksportir atau daerah importir dalam produksi karet. Pada penelitian ini ekspor dan impor karet Sumatera Utara akan dihitung setiap tahun selama periode 2006–2015. Adapun secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Bustami dan Hidayat, 2013):

$$ISP = (X_{ia} - M_{ia}) / (X_{ia} + M_{ia})$$

Dimana :

X_{ia} = nilai ekspor karet Sumatera Utara

M_{ia} = nilai impor karet Sumatera Utara

Ketentuan dari indeks ISP adalah antara 1 dan +1, jika nilainya positif (diatas 0 hingga dengan 1), maka karet hasil produksi Sumatera Utara mempunyai daya saing yang kuat dan Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi dalam melakukan ekspor produk tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilai indeks ISP negatif (dibawah 0 hingga -1) maka karet hasil produksi Sumatera Utara mempunyai daya saing yang lemah dan Provinsi Sumatera Utara cenderung sebagai daerah pengimpor (Bustami dan Hidayat, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing (Komparatif dan Kompetitif) Karet Hasil Produksi Sumatera Utara Di Pasar Ekspor

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif karet hasil produksi Sumatera Utara. Nilai RCA yang lebih besar dari satu ($RCA > 1$) menunjukkan bahwa karet hasil produksi Sumatera Utara memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata (dunia) atau berdaya saing yang kuat sehingga dapat dipertahankan untuk tetap melakukan ekspor. Pada penelitian ini, nilai RCA karet produksi Sumatera Utara akan dihitung setiap tahun selama periode 2006-2015.

Tabel 2. Hasil Estimasi Nilai RCA Karet Hasil Produksi Sumatera Utara Tahun 2006-2015 di Pasar Ekspor

Tahun	Xij/Xis	Wj/Ws	RCA	Kriteria
2006	0,239	0,0013	188,653	RCA > 1
2007	0,197	0,0012	165,367	
2008	0,181	0,0012	145,448	
2009	0,146	0,0010	151,193	
2010	0,227	0,0016	138,252	
2011	0,264	0,0025	104,034	
2012	0,193	0,0020	96,626	
2013	0,185	0,0014	133,209	
2014	0,121	0,0009	134,145	
2015	0,108	0,0007	152,709	
Rata-Rata			140,964	

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada periode 2006-2015, karet hasil produksi Sumatera Utara memiliki nilai RCA lebih besar dari satu dengan nilai rata-rata sebesar 140,964. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar ekspor karet Sumatera Utara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor karet di tingkat dunia. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sumatera Utara mempunyai keunggulan komparatif, yang artinya karet hasil produksi Sumatera Utara berdaya saing kuat di pasar ekspor internasional.

Analisis *Export Product Dynamic* (EPD)

Metode *Export Product Dynamic* (EPD) digunakan untuk mengetahui keunggulan kompetitif karet hasil produksi Sumatera Utara. Metode ini juga dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan kinerja ekspor di antara negara-negara di seluruh dunia, dengan melihat posisi pangsa pasar yang dimiliki oleh komoditi tersebut. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif karet hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015.

Tabel 3. Hasil Estimasi Analisis EPD Karet Hasil Produksi Sumatera Utara Periode 2006-2015 di Pasar Ekspor

Tahun	(X_{ij}/W_{ij})×100 %	(X_t/W_t)×100 %	X	Y	EPD
2006	8,719	0,046			
2007	8,504	0,051	-0,025	0,113	Lost Opportunity
2008	8,434	0,058	-0,008	0,128	Lost Opportunity
2009	7,931	0,052	-0,060	-0,095	Retreat
2010	8,399	0,061	0,059	0,158	Rising Star
2011	6,843	0,066	-0,185	0,083	Lost Opportunity
2012	5,518	0,057	-0,194	-0,132	Retreat
2013	6,843	0,051	0,240	-0,100	Falling Star
2014	6,720	0,050	-0,018	-0,025	Retreat
2015	6,349	0,042	-0,055	-0,170	Retreat
Rata-Rata			-0,027	-0,005	Retreat

Sumber : Data primer diolah

Tabel 3 memperlihatkan hasil estimasi analisis EPD karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor periode 2006-2015. Hasil estimasi ini kemudian dikonversikan kedalam kuadran posisi daya saing EPD, sehingga diketahui posisi daya saing karet hasil produksi Sumatera Utara pada periode 2006-2015, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Daya Saing Karet Sumatera Utara di Pasar Ekspor dengan Metode EPD 2006-2015

Gambar 2 memperlihatkan hasil konversi perhitungan dengan menggunakan rumus EPD ke bagan posisi daya saing sehingga diketahui posisi daya saing karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor. Hasil estimasi karet hasil produksi Sumatera Utara selama periode 2006-2015 menunjukkan dalam perkembangannya posisi daya saing karet Sumatera Utara mengalami beberapa kali pergeseran. Pada periode 2007, 2008, dan 2011 posisi daya saing karet Sumatera Utara terletak pada kuadran *Lost Opportunity* dan berada pada posisi *Falling Star* pada periode 2013. Akan tetapi, pada periode 2010 posisi daya saing karet Sumatera Utara berada terletak pada kuadran *Rising Star*. Namun, secara umum posisi daya saing terletak pada kuadran *Retreat*. Posisi daya saing *retreat* mengindikasikan bahwa produk tersebut tidak diinginkan lagi di pasar dunia. Hal ini dikarenakan pada posisi ini pangsa pasar karet serta pangsa pasar total Sumatera Utara secara keseluruhan menurun dan bernilai negatif. Dengan kata lain, pada periode tersebut permintaan dunia untuk komoditas karet hasil produksi Sumatera Utara secara keseluruhan menurun sebesar -0,027 % setiap tahunnya, diikuti dengan penurunan pangsa pasar ekspor total Sumatera Utara yang meningkat rata-rata sebesar -0,005% per tahun. Hal ini juga menandakan bahwa karet merupakan produk yang memiliki daya saing atau kompetitif lemah di pasar dunia.

Karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor memiliki pangsa pasar dengan nilai terbesar berada pada tahun 2006 dengan persentasi 8,71 % dalam perdagangan karet dunia, diikuti dengan pangsa pasar total ekspor Sumatera Utara sebesar 0,04 % dalam perdagangan dunia. Sedangkan pangsa pasar karet dengan nilai terkecil berada pada tahun 2012 dengan persentasi 5,51 % dalam perdagangan karet dunia, diikuti dengan pangsa pasar total ekspor Sumatera Utara sebesar 0,05 % dalam perdagangan dunia. Dalam perkembangannya, peningkatan pangsa pasar karet Sumatera Utara terbesar dalam perdagangan karet dunia terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,24 %, namun diikuti dengan penurunan pangsa pasar total ekspor Sumatera Utara sebesar 0,10 % dan penurunan pangsa karet terbesar terjadi pada 2012 yaitu sebesar 0,19 % diikutipenurunan pangsa pasar total ekspor Sumatera Utara sebesar 0,13 %.

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Indeks Spesialisasi Perdagangan merupakan perbandingan antara selisih nilai bersih perdagangan dengan nilai total perdagangan di suatu negara. Adapun secara matematis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = (X_{ia} - M_{ia}) / (X_{ia} + M_{ia})$$

Dimana :

X_{ia} = nilai ekspor karet Sumatera Utara

M_{ia} = nilai impor karet Sumatera Utara

Tabel 4. Hasil Estimasi Nilai ISP Karet Hasil Produksi Sumatera Utara Tahun 2006-2015

Tahun	X_{ia} – M_{ia}	X_{ia} + M_{ia}	ISP	Kriteria
2006	1.319.030	1.319.488	1,000	
2007	1.391.503	1.392.721	0,999	
2008	1.676.425	1.679.703	0,998	
2009	936.489	949.533	0,986	
2010	2.067.973	2.087.933	0,990	0 < ISP ≤ 1
2011	3.131.818	3.151.012	0,994	
2012	1.979.323	2.033.209	0,973	
2013	1.756.918	1.801.726	0,975	
2014	1.110.154	1.161.922	0,955	
2015	813.349	867.339	0,938	
Rata-Rata			0,981	0 < ISP ≤ 1

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 merupakan hasil estimasi nilai ISP karet hasil produksi Sumatera Utara tahun 2006-2015. Dari tabel di atas diperoleh nilai ISP karet hasil produksi Sumatera Utara tahun 2006-2015 adalah $0 < \text{ISP} \leq 1$ dengan rata-rata nilai ISP sebesar 0,981. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai eksportir. Nilai ISP tertinggi diperoleh pada tahun 2006, yaitu sebesar 1,000. Sedangkan, pertumbuhan nilai ISP yang besar terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 0,405 % dari 0,986 menjadi 0,990. Penurunan nilai ISP paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,15 % dari 0,955 menjadi 0,938. Nilai ISP karet hasil produksi Sumatera Utara terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,938.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) didapat hasil bahwa indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai eksportir. Hal ini berdasarkan hasil analisis dengan metode ISP menunjukkan nilai $0 < \text{ISP} \leq 1$, yang berarti bahwa spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai eksportir. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai eksportir, diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karet hasil produksi Sumatera Utara memiliki daya saing yang kuat secara komparatif, namun lemah secara kompetitif di pasar ekspor. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai RCA yang lebih besar dari 1. Sedangkan untuk metode EPD memperlihatkan bahwa karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor berada di posisi *retreat* yang mengindikasikan bahwa karet hasil produksi Sumatera Utara berdaya saing atau memiliki keunggulan kompetitif yang lemah di pasar ekspor.
2. Indeks spesialisasi perdagangan Sumatera Utara untuk komoditi karet adalah sebagai eksportir. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ISP yang menunjukkan nilai positif.

Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk meningkatkan daya saing karet hasil produksi Sumatera Utara dengan melakukan manajemen efisiensi ongkos logistik komoditi karet yang dipasarkan dengan tujuan ekspor.
2. Bagi petani agar berusaha untuk menggunakan bibit unggul dan dapat mengolah karet dari barang setengah jadi menjadi barang jadi yang sesuai dengan keinginan konsumen.
3. Bagi pihak akademis diperlukan adanya penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing kompetitif karet hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter et.al, 2002.*Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya Di Indonesia*.Yogyakarta: BPF
- Amir.2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor Seri Bisnis Internasional No.14*.Jakarta : Penerbit PPM
- Bustami, B. R. dan Hidayat, P. 2013. *Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1): 56 71
- Damanik, S, dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen*. Bogor: IPB
- Demmatadju, R.K. 2012.*Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2009*.
- Hasnudi dan Iskandar S. 2005.*Rencaan Strategis Pembangunan Perkebunan di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2012*. Medan: *Lecture Papers* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Soetriono.2006. *Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis*.Malang : Bayu Media Publishing
- Tim Penulis PS, 2009. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: PenebarSwadaya